BAB III

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Keadaan Guru BK di SMP Negeri 3 Surabaya

Sebagai sekolah menengah favorit di Surabaya, SMP Negeri 3 saat ini mempunyai empat orang guru pembimbing, yang di antaranya terdapat salah seorang koordinator bimbingan dan konseling.

No	Nama/Tempat dan Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Tugas	Ket.
1	Dra. Retno Indah S, M.Pd Madiun, 22 Maret 1952	S2	Kepala Sekolah	
2	Sri Sugiarti, B.A Surabaya, 15 September1952 t i	Sarjana Muda	Koordinator Evaluasi, Wali Kelas IX C Guru pembimbing: IX A, IX B, IX C,IX D, IX E, IX F, IX G	
3	Dra. Isdiah Surabaya, 10 Oktober 1957 p	S2	Guru Pembimbing: VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G	
4	Suparman, S.Pd. Ngawi, 24 November 1963 g	S1	Wali Kelas VII F Guru Pembimbing: VII D, VIIE, VIIF, VII G	
5	Siti Tsanawiyah, S.Ag. u	S1	Guru Pembimbing: VII A, VII B, VIIC	

Pembimbing di SMP Negeri 3 Surabaya telah mendapatkan pembinaan dan pengembangan guru pembimbing, sehingga rata-rata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah yang dihadapi oleh siswa khususnya anak berbakat telah mampu diselesaikan oleh guru pembimbing SMP Negeri 3 sendiri. Namun tidak menutup kemungkinan guru pembimbing meminta bantuan kepada tenaga ahli/instansi yang terkait apabila dirasa masalah yang dialami peserta didik tidak mampu diselesaikan sendiri.

Pembinaan dan pengembangan dilakukan melalui kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait seperti Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), Pusat Pengembangan Penataran Guru Keguruan (P3GK), dan Organisasi Profesi dan lembaga-lembaga lain yang relevan. Ada beberapa macam bentuk program pembinaan dan pengembangan yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 3 Surabaya, yaitu:

a. Penataran tingkat nasional dan wilayah
b. Pengawasan atau supervisi, dilaksanakan oleh pengawas khusus atau pejabat yang terkait seperti Kepala bimbingan dan konseling Kantor Dinas Kabupaten atau Kota
c. Pembinaan dan pengembangan sejawat yaitu dengan dilakukan oleh sesame guru pembimbing melalui suatu forum komunikasi seperti musyawarah guru bimbingan dan konseling (MGBK) atau sanggar Bimbingan dan Penyuluhan (BP)
d. Pembinaan dan pengembangan individual yaitu upaya yang dilakukan atas dasar inisiatif sendiri dengan berpartisipasi dalam seminar, lokakarya atau pertemuan ilmiah lainnya yang ada kaitannya dengan profesi bimbingan dan konseling.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara itu, dalam hal beban dan tugas, setiap guru pembimbing melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dengan rasio satu orang guru pembimbing untuk dua ratus orang siswa.

Layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Surabaya tidak berdiri sendiri, akan tetapi bekerjasama dengan pihak-pihak yang terkait baik di dalam maupun di luar sekolah.

a. Kerjasama di dalam sekolah antara lain:

1) Seluruh tenaga pengajar dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah
2) Seluruh tenaga administrasi di sekolah OSIS dan organisasi siswa lainnya

b. Kerjasama di luar sekolah antara lain:

1) Orang tua siswa atau komite
2) Organisasi profesi seperti IPBI (Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia)
3) Lembaga atau organisasi kemasyarakatan
4) Tokoh masyarakat

2. Struktur BK di SMP Negeri 3 Surabaya

Pada hakikatnya, pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Surabaya ini menjadi tanggung jawab bersama antara guru pembimbing dan personil sekolah, yaitu Kepala Sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, dan petugas lain/ instansi ahli yang terkait seperti dokter, psikolog, dan psikiater.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling
SMP Negeri 3 Surabaya

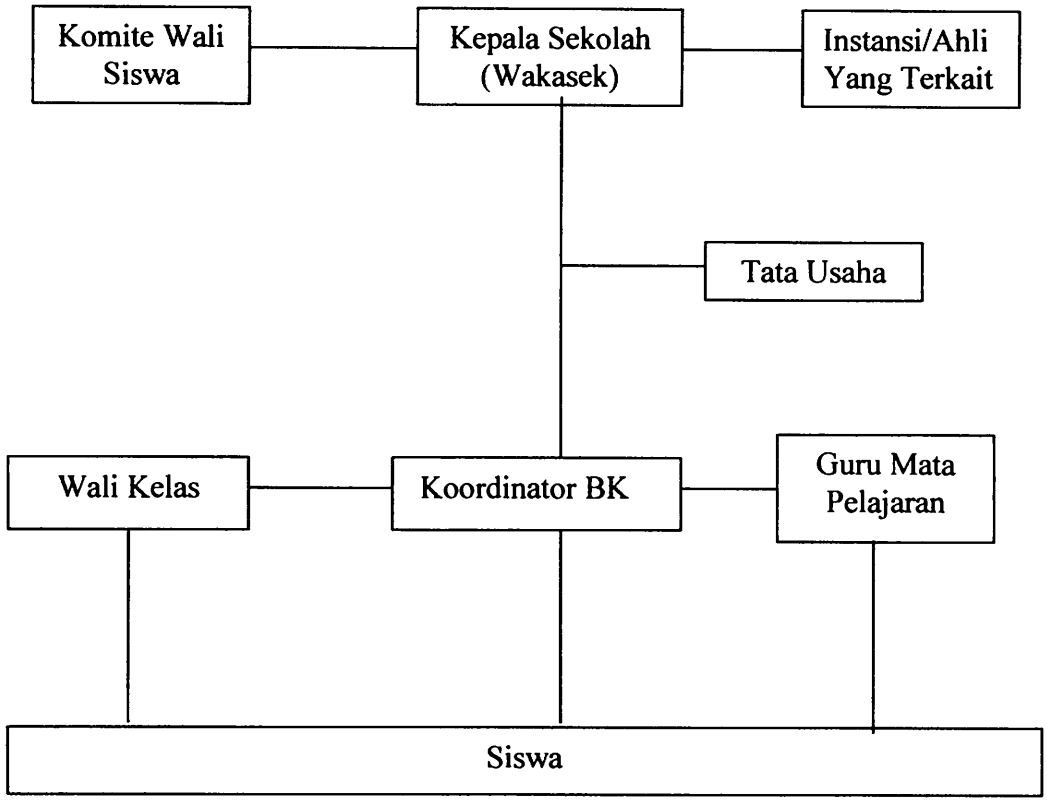

Keterangan:

a. Kepala Sekolah: Penanggung jawab pelaksanaan teknis bimbingan dan konseling di sekolah.

b. Komite Sekolah: Badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pm sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.

c. Instansi/ Ahli yang terkait: Dokter, Psikolog, dan Psikiater.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tata Usaha: Pembantu kepala sekolah dalam menyelenggarakan administrasi, ketatausahaan sekolah dan pelaksanaan administrasi bimbingan dan konseling.

e. Wali Kelas/ Guru Pembina: Guru yang diberi tugas khusus di samping mengajar untuk mengelola status kelas siswa tertentu dan bertanggung jawab membantu kegiatan bimbingan dan konseling di kelasnya.

f. Koordinator Bimbingan dan Konseling/ Guru Pembimbing: Pelaksana utama yang mengkoordinir semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

g. Guru Mata Pelajaran: Beserta pelatih adalah pelaksana pengajaran dan pelatihan serta tanggung jawab memberikan informasi tentang peserta didik untuk kepentingan bimbingan dan konseling.

h. Peserta Didik: Peserta didik yang berhak menerima pengajaran, latihan dan pelayanan bimbingan dan konseling.

B. Penyajian Data

1. Keadaan Siswa X Yang Rendah Diri di SMP Negeri 3 Surabaya

Sebagai sekolah Menengah, SMP Negeri 3 Surabaya memiiki jumlah siswa yang relative banyak, hal ini dapat dilihat dari total siswa yang belajar disekolah tersebut sebanyak 624 siswa yang dibagi 8 rombongan dalam setiap tingkatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sekian banyak siswa di SMP Negri 3 Surabaya, penulis hanya mengambil obyek siswa kelas IXF yang berjumlah satu anak saja, dengan demikian penulis akan menyajikan identitas siswa X dan lain sebagainya yang dibutuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

a. Data Identitas Siswa X

Nama	: ES
Jenis Kelamin	: laki-laki
Sekolah	: SMP Negri 3 Surabaya
Kelas	: IXF
No Absen	: 02
Tempat/Tgl Lahir	: Surabaya, 19 Agustus 1996
Umur	: 15 tahun
Suku Bangsa	: Indonesia
Alamat	: Asem III A/ 1 Surabaya
Hobi	: Sepak bola dan PS
Cita-cita	: -

b. Latar belakang keluarga

Nama ayah	: SGN
Pekerjaan	: Sopir
Agama	: Islam
Pendidikan Terahir	: STM
Nama ibu	: KSTNH
Agama	: Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pekerjaan : -

Pendidikan ahir : SMA

Saudara kandung : 3

Laki-laki : 3

Perempuan : -

Anak ke : 3

c. **Gambaran Masalah**

ES adalah anak ketiga dari tiga bersaudara yang terdiri dari 3 laki-laki, ES duduk di kelas IXF di SMP Negri 3 Surabaya menurut keterangan dari guru pembimbing, ES adalah siswa yang rajin, dan sangat menghormati para guru. Namun ES termasuk siswa yang mengalami rasa percaya diri rendah, disebabkan karena postur tubuh yang lebih pendek dari teman-teman yang lain. ES pernah dihina teman-temannya saat maju kedepan untuk mengerjakan soal ataupun menulis, karena untuk menulis dipapan ES harus menjinjitkan kakinya pada posisi awal menulis, sejak saat itulah ES jarang sekali mau untuk ditunjuk kedepan oleh guru. Terlebih lagi saat pelajaran olahraga, ES sebenarnya memiliki potensi dalam basket, namun karena dirinya merasa rendah diri karena postur tubuhnya yang pendek dan mudah merasa capek maka ES terkadang pasif dalam mengikuti olahraga. Begitu juga dengan hubungan sosialnya dengan teman-teman, ES cenderung diam dan tidak banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bicara sehingga teman-temannya tidak begitu suka dengan ES, menurut mereka ES itu orangnya nggak asik.

Hasil wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran diperoleh keterangan bahwa ES termasuk siswa yang rajin, terbukti dia selalu rajin mengerjakan PR dari sekolah dan nilai laporan belajarnya banyak yang diatas rata-rata kelas, apalagi dalam pelajaran B. Inggris, namun ES cenderung tidak pernah mau saat ditunjuk kedepan untuk menjawab soal atau sekedar menulis catatan dipapan tulis.

Menurut keterangan dari beberapa teman ES didapatkan keterangan bahwa ES merupakan anak yang pendiam, tidak akan bicara sebelum diajak bicara. Ada juga yang bilang bahwa ES termasuk anak yang sombong, sulit berbaur dengan teman sekelas, namun dalam kerja kelompok dengan jumlah siswa sedikit ES mampu membaur dan menyelesaikan tugas secara bersamaan dengan anggota kelompok.

2. Pelaksanaan Teknik Konseling Berpusat Pada Person Di SMP Negeri 3 Surabaya

Di SMP Negeri 3 Surabaya sudah mengembangkan berbagai macam teknik bimbingan konseling dalam membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswanya. Dan tentunya dalam pengambilan teknik bimbingan konseling guru pembimbing selalu menyesuaikan dengan masalah yang dialami oleh siswanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sri Sugiarti ,B. A selaku koordinator bimbingan konseling di SMP Negeri 3 Surabaya tentang pengertian bimbingan konseling menurut beliau "sebuah proses bantuan yang diberikan kepada siswa agar siswa mampu menjadi pribadi yang lebih memahami akan dirinya sendiri serta lingkungan disekitarnya, serta diharapkan mampu mengambil keputusan untuk melangkah maju secara optimal guna menolong diri sendiri dalam menghadapi dan memecahkan masalah, dan siswa atau individu yang mempunyai masalah tersebut menentukan alternatif yang sesuai dengan kemampuannya"[39]

Sama dengan pendapat Dra. Isdiah yang menjelaskan bahwa bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan kepada siswa dengan harapan siswa menjadi pribadi yang memiliki pemahaman tentang dirinya sendiri, lingkungannya dan belajarnya, serta dapat mengambil keputusan sendiri, menolong dirinya sendiri dalam menghadapi dan memecahkan setiap masalah yang dihadapi siswa.[40]

Dari hasil wawancara dan observasi dilapangan, penulis dapat menyimpulkan bahwa bimbingan konseling berpusat pada person tidak hanya digunakan untuk siswa yang berbakat akan tetapi bisa juga diberikan kepada siswa yang rendah diri atau siswa normal lainnya.

---

[39] Sri Sugiarti, B.A., Koordinator Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 3 Surabaya,24 Januari 2012

[40] Dra. Isdiah, Guru Pembimbing Kelas VIII SMP Negeri 3 Surabaya, wawancara pribadi,23 Januarir2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Ibu Sri Sugiarti, B.A bimbingan konseling berpusat pada person bisa diterapkan pada bimbingan konseling individu dan bimbingan kelompok, dalam proses konseling berpusat pada person guru pembimbing hanya berfungsi sebagai motivator sedangkan siswa sendirilah yang mencari alternative untuk memecahkan masalahnya sendiri, intinya siswa lebih aktif dari guru pembimbing.[41]

Dalam wawancara penulis dengan Ibu Dra. Isdiah dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan konseling berpusat pada person, guru pembimbing harus berusaha untuk menciptakan suasana yang nyaman, rileks, tanpa adanya paksaan ataupun tekanan terhadap klien, dengan harapan klien dapat mengembangkan diri dalam menghadapi permasalahan dan mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi. Dengan kata lain guru pembimbing diharapkan tidak menunjukkan sikap paling pintar didepan klien, karena posisi klien dalam proses konseling masih belum memahami tentang diri sendiri dan belum mampu menyelesaikan permasalahan sendri, sedangkan posisi guru pembimbing harus mendikte, membuatkan beberapa rencana yang harus dijalankan oleh klien sampai dengan terselesaikan masalahnya,

[41] Sri Sugiarti, B.A., Koordinator Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 3 Surabaya,24 Januari 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan memfasilitasi klien sesuai dengan perubahan yang ada pada diri klien itu sendiri.[42]

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru pembimbing, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam bimbingan konseling berpusat pada person seorang guru pembimbing harus mengembangkan sikap dan sifat yang memungkinkan anak dapat berkembang dan mengaktualisasikan potensi yang ada didalam diri klien untuk mendapatkan perubahan yang positif. Sikap dan sifat itu adalah membangun hubungan, simpati, empati, menerima dan menghargai klien sebagaimana adanya, memberikan perhatian kepada klien, dan menciptakan suasana terbuka.

3. Teknik Konseling Berpusat Pada Person Untuk Siswa Rendah Diri Di SMP Negeri 3 surabaya

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling untuk siswa rendah diri dilakukan oleh guru pembimbing Kelas IX-F dan penulis sendiri. Demikian proses serta langkah-langkah bimbingan konseling berpusat pada person :

a. Identifikasi Masalah

Pada langkah awal ini hasil observasi penulis bahwa ES menunjukkan gejala-gejala sering melamun awal pelajaran

[42] Dra. Isdiah, Guru Pembimbing Kelas VIII SMP Negeri 3 Surabaya, wawancara pribadi,23 Januari 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meskipun akhirnya dia berkonsentrasi, dan cenderung berdiam diri dalam bergaul.

Dari hasil angket sosiometri ES jarang memiliki teman, secara umum alasannya karena ES kurang asyik diajak bicara karena cenderung diam.

b. Diagnosis

Diagnosis adalah langkah menemukan masalah atau mengidentifikasi masalah. Langkah ini merupakan upaya untuk menemukan faktor-faktor penyebab atau yang melatarbelakangi timbulnya masalah siswa.

Dalam masalah yang dihadapi ES ini terdapat dua factor yang mungkin dapat menimbulkan kesulitan belajar maupun dalam bergaulnya, yaitu : (1) faktor internal; faktor yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti : kondisi jasmani dan kesehatan, kecerdasan, bakat, kepribadian, emosi, sikap serta kondisi-kondisi psikis lainnya; dan (2) faktor eksternal, seperti :lingkungan rumah, lingkungan sekolah termasuk di dalamnya faktor guru dan lingkungan sosial dan sejenisnya.

Pada masalah ES penulis mengumpulkan informasi dari berbagai pihak yaitu teman kelas, guru bidang study dan ES sendiri. Hasilnya adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Menurut keterangan dari beberapa teman ES didapatkan keterangan bahwa ES merupakan anak yang pendiam, tidak akan bicara sebelum diajak bicara. Ada juga yang bilang bahwa ES termasuk anak yang sombong, sulit berbaur dengan teman sekelas, namun dalam kerja kelompok dengan jumlah siswa sedikit ES mampu membaur dan menyelesaikan tugas secara bersamaan dengan anggota kelompok.

Hasil wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran diperoleh keterangan bahwa ES termasuk siswa yang rajin, terbukti dia selalu rajin mengerjakan PR dari sekolah dan nilai laporan belajarnya banyak yang diatas rata-rata kelas, apalagi dalam pelajaran B. Inggris. namun ES cenderung tidak pernah mau saat ditunjuk kedepan untuk menjawab soal atau sekedar menulis catatan dipapan tulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil wawancara dengan ES sendiri mengakui bahwa ia tidak bisa konsentrasi dengan beberapa mata pelajaran dikarenakan tidak faham dan takut jika sampai ditunjuk untuk maju kedepan, sedangkan dalam pergaulan ES mengaku masih belum bisa beradaptasi dengan teman di kelas karena dia berfikir teman-teman dikelas terlalu meremehkan keadaan tubuh dia yang lebih pendek dari teman-temannya dan itu membuatnya minder.

2. AUM (Alat Ungkap Masalah)

AUM merupakan seperangkat masalah yang menggambarkan jenis-jenis masalah yang mungkin dihadapi klien. AUM yang penulis berikan kepada ES adalah berisi seperangkat pertanyaan yang menggambarkan jenis-jenis masalah yang mungkin dihadapi ES.

Hal ini penulis lakukan untuk memancing pengungkapan masalah yang pernah dan sedang dialami ES, atau masalah yang dirasakan dan yang tidak dirasakan ES.

Dari hasil AUM tersebut dapat penulis nyatakan bahwa ES sedang mengalami masalah sosial, yaitu sulitnya bergaul dengan teman sebayanya. Setelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengisian AUM selesai penulis melanjutkan dengan pengisian jadwal kegiatan sehari-hari ES.

3. Sosiometri

Sosiometri adalah suatu alat yang dipergunakan untuk mengungkap hubungan siswa di dalam kelompoknya. Sosiometri ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang hubungan ES dengan teman-teman sekelasnya.

Hasil dari sosiometri tersebut menunjukkan bahwa ES merupakan anak yang terisolasi dari teman-temannya. Dari data sosiometri tersebut kemudian dipergunakan untuk memberikan bantuan dalam memperbaiki hubungan sosial ES dalam kelompoknya

4. Study Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen sebagai sumber data. Data-data dokumentasi tersebut berupa :

a). Buku Raport

Buku raport ES berisikan nilai-nilai hasil pendidikan yang telah dicapai ES dalam satu semester. Hasil dari laporan prestasi belajarnya tersebut, ES mengalami peningkatan prestasi belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b). Buku Pribadi

Buku pribadi yaitu buku yang berisikan catatan atau buku yang berisikan hal ikhwal ES dari tahun ke tahun tentang identitas ES (nama, tempat dan tanggal lahir, alamat rumah, dan sebagainya) identitas Orang Tua ES (nama orang tua, pekerjaan, dan sebagainya)

5. Catatan Masalah

Catatan masalah ini berisi tentang catatan-catatan dari guru pembimbing tentang masalah-masalah yang telah dan sedang dialami ES serta masalah-masalah yang sudah mendapatkan bimbingan.

Dari catatan masalah ES pernah mengalami kasus dikeluarkan dari kelas karena tidak memiliki buku paket salah satu pelajaran, dengan alasan guru tersebut terlalu sering ganti buku paket.

c. Prognosis

Dalam langkah prognosis ini pembimbing menetapkan alternatif tindakan bantuan yang akan diberikan. Selanjutnya melakukan perencanaan mengenai jenis dan bentuk masalah apa yang sedang dihadapi individu.

Dari rumusan jenis dan bentuk masalah yang sedang dihadapi ES, maka dibuat alternatif tindakan bantuan, seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan bimbingan kelompok dan konseling individu yang bertujuan untuk memperbaiki perasaan rendah diri dan acuh tak acuh dengan teman.

Menurut Sri Sugiarti, B.a, dalam menetapkan prognosis, guru pembimbing perlu memerhatikan tentang pendekatan atau teknik apa yang akan diberikan, apakah secara perorangan atau kelompok.

Kemudian siapa yang akan memberikan bantuan, apakah wali kelas, guru pembimbing ataukah dokter atau individu lain yang lebih ahli. Dan hal lain yang juga harus diperhatikan adalah kapan bantuan akan diberikan, atau hal-hal apa yang perlu dipertimbangkan lebih lanjut.

d. Pemberian Bantuan

Pada masalah yang dihadapi ES telah direncanakan pemberian bantuan secara kelompok dan secara individual. Pada tahap awal, dilakukan dengan bimbingan kelompok, hal ini menurut Dra. Isdiah dilakukan untuk memberikan rasa kesadaran kepada ES tentang begitu tidak beruntungnya orang yang memiliki sikap rendah diri karena dengan rendah diri kita tidak akan bisa menghargai diri kita sendiri terlebih rendah diri tidak disukai teman-temannya.

Di mana selama ini ES tidak menyadari akan sikap mindernya itu. Setelah ES menyadari bahwa banyak temannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak terlalu respek dirinya karena sifat minder dia yg terlalu berlebih, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan konseling individu. Dalam hal ini, guru pembimbing melakukan pendekatan secara pribadi dan *face to face*, pembimbing mengajak ES menceritakan masalahnya, mungkin pada awalnya ES akan sangat sulit menceritakan masalahnya, karena masih memiliki perasaan takut atau tidak percaya terhadap pembimbing. Dalam hal ini pembimbing dengan penuh kesabaran berusaha untuk bisa membuka hati ES agar mau menceritakan masalahnya.

Pemberian bantuan ini dilakukan tidak hanya sekali atau dua kali pertemuan saja, tetapi dilakukan berulang-ulang dan dengan jadwal dan sifat pertemuan yang tidak terikat, kapan ES sebagai individu yang mempunyai masalah mempunyai waktu untuk menceritakan masalahnya dan bersedia diberikan bantuan

Proses Bimbingan dan Konseling Dalam Layanan Konseling Individu

(Rangkuman dari Catatan Konseling)

Nama	:	ES
Kelas	:	IX F
Permasalahan	:	Sikap Rendah Diri
Penyelenggara	:	Sri Sugiarti, B.A.
Tempat	:	Ruang Konseling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap Pembuka

(Klien datang keruang bimbingan konseling dengat raut wajah sedikit takut dan penasaran).

Klien : Selamat pagi bu..

Konselor : Selamat pagi nak, silahkan duduk..
(guru pembimbing memberikan senyuman dan sapaan hangat)

Klien : Terimakasih bu..

Konselor : Apa kabarnya?

Klien : Baik bu

Konselor : Habis ini pelajaran apa?

Klien : Sejarah bu

Konselor : Kamu tau kenapa ibu panggil kesini?

Klien : Tidak bu

Konselor : Begini nak, wali kelas kamu cerita sama ibu, beliau berkata bahwa kamu adalah murid yang baik didalam kelas, makanya beliau sayang sama kamu nak. Beliau mengatakan bahwa kamu sangat rajin, namun yang diherankan kenapa kamu tidak terlalu suka bergaul dengan teman sekelas, apalagi saat disuru maju dikelas untuk menulis kamu tidak pernah mau. Apa benar kamu seperti itu nak?

Tahap Eksplorasi

Klien : (Menunduk dan terdiam..)

Konselor : Nak..kenapa tidak dijawab?

Klien : Iya bu benar…(sambil tersenyum kecut)

Konselor : Ibu boleh tau nggak kenapa ES bisa seperti itu?

Klien : ……

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor : begini nak..maksud dari pertemuan kita, ibu ingin sekali membantu kamu dalam menyelesaikan masalah kamu,apa saja kamu bisa bicarakan sama ibu, ibu ingin mendengarkan dan berusaha mamahami bagaimana parasaan dan pikiran kamu, dan perlu kamu tahu juga semua masalah kamu adalah rahasia kita dan ibu tidak akan cerita pada siapapun, kamu bisa cerita kapan saja kamu mau,bebas nak..gimana??"

Klien : Baik bu saya akan bercerita

Konselor : (tersenyum..) silahkan nak…

Klien : Sebenarnya saya itu merasa minder bu sama teman-teman.

Konselor : Lho kenapa minder?

Klien : Awalnya saya sich nggak minder bu, tapi saat awal masuk sekolah ini ada teman yang menghina saya pendek bu, ibu tau sendirikan postur tubuh saya lebih pendek dari teman-teman. Maka dari itu saya mulai minder bila disuruh bapak/ibu guru lainnya untuk menulis dipapan tulis.

Konselor : Apa hanya karena alasan itu saja?

Klien : Sebenarnya ada yang lain bu..masalah ekstrakurikuler bu.

Konselor : Apa nak?

Klien : Saya sebenarnya sangat hoby main basket, tapi karena saya merasa pendek saya mengundurkan diri bu…terlebih saya gampang capek juga.(sambil menunduk sedih…)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor : ES mau nggak dengerin pendapat ibu?

Klien : Mau bu..

Konselor : Kamu pasti sering menonton TV, kamu tau artis yang namanya Aming, Adul dan Tukul Arwana???

Klien : hehehe…ya tau lah bu..memangnya kenapa bu?

Konselor : Coba kamu sebutkan apa kekurangan mereka menurut kamu..

Klien : Aming badannya kerempeng sekali, Adul badannya pendek dan Tukul…hehehe..bibirnya ngeweh bu…

Konselor : hehehe..sudah tau kan? Sekarang coba jawab apa mereka merasa minder dengan kekurangan mereka?

Klien : Tidak bu…justru mereka bangga dengan kekurangan mereka.

Konselor : Dari beberapa contoh itu bisa kita ambil kesimpulan, kita harus bersyukur dengan apa yang sudah diberikan Tuhan YME kepada kita, jangan pernah merasa rendah diri dengan apa yang sudah kita miliki, semuanya adalah berkah dari tuhan untuk kita, kita bisa membuat kekurangan kita menjadi kelebihan. Asal dengan kunci "percaya diri".

Klien : Tapi mereka kan dapet bayaran bu..

Konselor : Justru itu yang perlu kita contoh..kekurangan mereka bisa menjadi keberuntungan mereka. Mereka bisa mendapatkan rejeki dari kekurangan mereka tentunya dalam tanda kutip harus penuh dengan percaya diri dan kreatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apa kamu bisa seperti mereka?tanpa harus menjadi artis lho nak..

Klien : Saya masih takut bu..

Konselor : Takut kenapa nak?

Klien : Takut untuk mencoba bu..

Konselor : Sekarang, apa kamu merasa nyaman dengan keadaan kamu saat ini? Tanpa banyak teman..tanpa bisa menunjukkan potensimu dalam bermain basket?

Klien : Tidak bu..jujur saya tersiksa.

Konselor : Kalo begitu apa kamu berani mencobanya?

Klien : Mencoba apa bu?

Konselor : Mencoba untuk berubah, lebih percaya diri dengan apa adanya yang kita miliki, atau bahkan kita selalu berusaha untuk menjadi lebih baik lagi. Atau kamu tetap seperti keadaan ini, tanpa ada yang bisa mengerti kamu dan tetap menjadi anak yang penakut? Bagaimana?

Klien : Saya butuh berfikir bu..

Konselor : butuh waktu berapa lama? Atau ibu tinggal dulu biar kamu bisa berfikir jernih..

Klien : (tersenyum) baik bu..

Konselor : 5 Menit cukup?

Klien : (menganggukkan kepala…)

Konselor : Okey..5menit dari sekarang ya…(dengan tersenyum hangat), kalo begitu ibu tinggal dulu, pesan ibu pikirkan dengan baik-baik dan renungkan.

Klien : Iya bu…(tersenyum)..

(((…Proses Konseling Break Selama 5 Menit…)))

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap Membuat Komitmen Dan Keputusan

Setelah 5menit, konselor datang dan kembali duduk menghadap klien

Konselor : Gimana tadi merenungnya?(dengan tersenyum)

Klien : Ini bu..ada coretan sedikit..(dengan tersenyum..)

Konselor : Waah..kerja yang sangat bagus nieh..(konselor tersenyum sambil melihat hasil coretan klien)…jadi ini hasil dari inti permasalahan kamu nak?

Klien : Iya bu

Konselor : Terus kira-kira dari mana yang akan kamu rubah?

Klien : Saya akan merubah hubungan social saya dengan teman-teman bu..

Konselor : Kenapa hubungan social dulu yang kamu rubah?

Klien : Iya bu..karena saya sadar, semua manusia adalah makhluk social tidak mampu berdiri sendiri tanpa adanya bantuan makhluk lain. Jadi kalo hubungan social dulu yang saya rubah kemungkinan teman-teman akan menerima saya sebagaimana adanya tanpa menghina saya lagi.

Konselor : Ya sudah kalo memang itu dulu yang kamu rubah, berarti itu merupakan salah satu komitmen kamu untuk berubah menjadi lebih baik lagi, lalu bagaimana ibu bisa tau sejauh mana kamu merubah diri kamu,karena biasanya seorang remaja saat ini bilang berubah, tapi besoknya gak jadi berubah..kan itu namanya nakal…(sambil tersenyum hangat)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klien : Hehe..saya juga takutnya begitu bu…trus saya harus bagaimana bu..:

Konselor : Begini nak..kalo kamu sudah membuat keputusan, berarti itu adalah komitmen kamu dan kamu harus konsisten untuk benar-benar berubah. Karena jika kamu melanggar komitmen kamu sendiri, itu sama saja kamu tidak menghargai diri kamu sendiri didepan teman-teman kamu. Kalo kamu tidak bisa menghargai diri sendiri, bagaimana bisa teman-temanmu menghargai kamu.

Klien : Saya sangat ingin berubah bu..tapi saya tidak tau harus memulainya darimana..

Konselor : Hmm…Okey gini saja, ibu akan Bantu kamu, tapi kalo ibu boleh tau, mulai kapan kamu akan berusaha berubah?

Klien : Kalau mulai besok bisakan bu?

Konselor : Tentu bisa sayang..kenapa tidak..

Klien : Baiklah bu mulai besok sampai 10hari kedepan saya akan berusaha untuk berubah.

Konselor : Okey..benar ya selama 10hari..?

Klien : Iya bu saya akan mencobanya.

Konselor : Tapi kalo kamu mengalami kesulitan atau gagal, kamu masih mau kan datang lagi ke ibu?

Klien : Untuk apa bu?

Konselor : Biar ibu bisa membantu kamu sampai sejauh mana kamu berhasil untuk berubah, kalo kamu berhasil berarti kamu sudah siap untuk melanjutkan perubahan selanjutnya. Jika gagal ibu harus tau darimana kegagalan kamu, karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalo kamu gagal berarti kamu akan selalu seperti ini dan semua yang telah kamu lakukan saat ini adalah sia-sia.

Klien : Apa ibu akan selalu memantau saya?

Konselor : Iya..ibu akan selalu memantau sejauh mana usaha kamu untuk berubah. Karena banyak cara untuk melihat kamu berhasil atau tidak. Intinya ibu akan Bantu kamu sampai kamu benar-benar berhasil untuk berubah. Kamu mau kan saying?

Klien : Iya bu..Trimakasih banyak sebelumnya ya bu..

Konselor : jadi..kalo kamu sudah berani membuat komitmen berarti kamu juga harus bisa terima konsekkuensinya, jika kamu berbuat baik maka hasilnya akan pasti baik, begitupun sebaliknya.

Klien : Iya bu..Saya mengerti.

Tahap Penutup

Konselor : Sekarang bagaimana perasaan kamu nak?

Klien : Saya legah bu..hati saya juga tenang, sekarang saya sudah mengerti bu dan saya akan berusaha untuk mencoba semua nasehat yang ibu berikan kepada saya dan sekaligus menjalankan komitmen yang sudah saya buat sendiri.

Konselor : Bagus..yasudah kalo begitu, selamat menjalankan tugas ya nak…(tersenyum), semoga kamu berhasil dan ingat jangan putus asa dan selalu berusaha. Karena ibu akan selalu membantu kamu.OK?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klien : Iya bu..terimakasih banyak atas bantuannya.

Konselor : Yasudah..sekarang kamu bisa kembali kekelas, selamat belajar dan kamu boleh pergi ke kelas.

Klien : Iya bu..terimakasih..selamat siang bu..

Konselor : Selamat siang..

e. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah pembimbing dan klien melakukan beberapa kali pertemuan, dan mengumpulkan data dari beberapa informan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi dan tindak lanjut.

Evaluasi ini penulis lakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana upaya pemberian bantuan telah dilaksanakan dan bagaimana hasil dari pemberian bantuan tersebut, bagaimana ketepatan pelaksanaan yang telah diberikan. Dari evaluasi tersebut dapat diambil langkah-langkah selanjutnya; apabila pemberian bantuan kurang berhasil, maka guru pembimbing dapat merubah tindakan atau mengembangkan bantuan ke dalam bentuk yang berbeda.

C. Analisis Data

Dari laporan hasil penelitian pada penyajian data, maka analisa data tentang teknik *client-centered counseling* untuk anak berbakat akan dipaparkan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Keadaan Siswa X Yang Rendah Diri di SMP Negeri 3 Surabaya

Dalam surat ketentuan Surat Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara Nomor: 0433/P/1993 dan Nomor 25 tahun 1991 diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu guru pembimbing atau konselor dengan rasio satu orang guru pembimbing untuk 150 orang siswa.

Sementara itu, di SMP Negeri 3 Surabaya saat ini terdapat empat guru pembimbing, salah satu di antaranya ada yang merangkap sebagai coordinator pembimbing. Hal ini sebenarnya telah sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara Nomor: 0433/P/1993 dan Nomor 25 tahun 1991 sebagaimana tersebut di atas. Akan tetapi pada kenyataannya, karena jumlah siswa di SMP Negeri 3 Surabaya cukup banyak, yaitu berjumlah 826 siswa, maka untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Surabaya menggunakan rasio 1:206. Hal ini berarti, untuk satu orang guru pembimbing diberikan beban tugas sebanyak 206 siswa.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di atas, maka penulis dapat menginterpretasikan bahwa rasio beban tugas guru pembimbing dengan jumlah murid di SMP Negeri 3 Surabaya belum sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara Nomor: 0433/P/1993 dan Nomor 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 1991. Walau demikian, menurut pengamatan penulis, tugas dari masing-masing guru pembimbing sudah dapat berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan tingginya tingkat keberhasilan guru pembimbing dalam membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Pelayanan yang diberikan oleh guru pembimbing tidak hanya diperuntukkan bagi anak-anak biasa saja, akan tetapi layanan bimbingan dan konseling juga diperuntukkan bagi anak-anak berbakat.

SMP Negeri 3, merupakan salah satu sekolah yang berada di tengah-tengah kota Surabaya. dengan letak yang strategis ini memberikan kemudahan bagi anak-anak berbakat untuk mengenyam pendidikan di sana. Sebagaimana anak-anak berbakat pada umumnya, anak berbakat di SMP Negeri 3 Surabaya juga memiliki karakteristik yang khas, yang membedakannya dengan anak-anak normal.

ES adalah salah satu anak memiliki rasa rendah diri yang menjadi obyek dalam penelitian ini yang memiliki karakteristik sebagai berikut, merasa tidak mampu dalam mencoba beberapa hal seperti olahraga basket, merasa takut terlihat salah didepan orang lain, dan tidak percaya dengan potensi yang ada didalam dirinya. Hal ini sesuai dengan Teori Carpenito yang menyebutkam beberapa tanda-tanda anak rendah diri.[43]

Dari hasil pengamatan tersebut, maka penulis dapat menginpretasikan bahwa karakter-karakter anak minder sesuai dengan

---

[43] Carpenito, L..J, *Buku Diagnosa Keperawatan (Terjemahan) edisi 8*, 352

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teori-teori yang ada. Walaupun demikian karakter-karakter anak minder tidak semuanya ada pada diri anak minder di SMP Negeri 3 Surabaya. Akan tetapi hal ini telah mewakili dari babarapa karakteristik anak rendah diri.

ES sebagai salah seorang anak yang memiliki permasalahan rendah diri di SMP Negeri 3 Surabaya yang disebabkan oleh beberapa sebab, sesuai dengan yang diungkapkan oleh A. M. Mangun Hardjana, S.J menyatakan bahwa minder itu terjadi karena : a). Minder Fisik, yang diakibatkan oleh sebab cacat tubuh seperti kegemukan, gigi tak rapi, tangan lumpuh, kaki pincang dan lain-lain. b). Minder Mental, yang diakibatkan oleh hal-hal seperti daya tangkap rendah, bakat kecil, kemampuan sedikit. c). Minder Sosial, yang diakibatkan oleh perlakuan orang lain atau masyarakat dimasa lampau yang tidak wajar. Misalnya seseorang akan memiliki sikap minder, karena sejak kecil selalu terpojok dan tidak mendapat perlakuan yang semestinya.[44]

Dalam hal ini menurut A. M. Mangun Hardjana, S.J, ES mengalami masalah nomer 1&3 yaitu minder fisik dan minder social. Menurut penilaian penulis masalah yang dialami ES sesuai dengan pandangan Carl Rogers tentang salah penyesuaian psikologi pada pembentukan Self yang berhubungan dengan pengalaman. Di mana salah penyesuaian psikologis dapat terjadi apabila organisme tidak

[44] Mangun Hardjana, *Mengatasi Hambatan-Hambatan Kepribadian*, hal 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperdulikan pengalaman-pengalaman sensoris yang dirasa masuk ke dalam kesadaran, sehingga pengalaman tersebut tidak dilambangkan ke dalam konsep self secara keseluruhan.

Menurut analisa penulis, gangguan atau masalah yang dihadapi ES adalah karena ES menolak kenyataan atau ketidaksadaran dia bahwa dirinya adalah termasuk anak yang tidak disukai teman-temannya karena sikap rendah diri yang selalu dia pupuk dalam-dalam. Kenyataan tersebut bagi ES tidaklah sesuai dengan dirinya.

2. Pelaksanaan Teknik Konseling Berpusat Pada Person Di SMP Negeri 3 Surabaya

Selama ini, SMP Negeri 3 Surabaya cenderung melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan teknik *client-centered counseling.* Hal ini didasarkan pada pandangan guru pembimbing di SMP Negeri 3 Surabaya bahwa sebenarnya manusia itu memiliki sifat mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mampu memilih suatu tujuan yang benar dan mampu membuat pilihan yang benar. Sebagaimana ungkapan ibu Sri Sugiarti, B.A bahwa manusia pada hakikatnya mempunyai sifat positif, dapat dipercaya, selain itu manusia pada dasarnya bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, bisa memilih suatu tujuan yang benar. Begitu pula dengan siswa di sini, juga sama dengan manusia lainnya.[45]

---

[45] Sri Sugiarti, B.A, Guru Pembimbing Kelas IX, wawancara pribadi, Surabaya, 28 Januari 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ungkapan ibu Sri Sugiarti, B.A tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Beliau memiliki perspektif tentang hakekat manusia yang sama dengan hakekat manusia dalam *client-centered counseling* yang dikemukakan oleh Rogers, yaitu manusia pada hakikatnya adalah bersifat positif, rasional, bergerak ke muka, dan relistik. Manusia pada hakikatnya adalah kooperatif dan dapat dipercaya, mampu membuat keputusan secara benar dan mampu memilih tujuan yang benar, apabila di beri suatu situasi yang bebas dari ancaman.[46] Oleh karena itu kebanyakan guru pembimbing di SMP Negeri 3 Surabaya rata-rata menggunakan teknik *client-centered counseling* atau konseling berpusat pada person.

Dalam hal ini, apabila klien diberikan suatu situasi yang bebas dari ancaman dan tekanan baik dari pihak keluarga, teman, maupun guru pembimbing, maka klien bisa dipastikan mampu menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu, guru pembimbing di SMP Negeri 3 Surabaya berusaha untuk mengembangkan sikap simpati, empati, memberikan perhatian dan menghargai klien serta menerima klien sebagaimana adanya. Hal ini sesuai dengan ungkapan Ibu Sri Sugiarti, B.A bahwa dalam memberikan bimbingan itu kita tidak boleh langsung menyarankan klien melakukan tindakan sesuai saran kita, tapi kita hanya berusaha untuk mengeksplorasikan perasaan klien. Sehingga nantinya

[46] Ibid., 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

klien sendirilah yang menyadari akan masalahnya dan menentukan sendiri alternative pemecahannya."[47]

Dari beberapa ungkapan Ibu Sri Sugiarti B. A tersebut penulis dapat menginterpretasikan bahwa sikap yang dikembangkan oleh guru pembimbing di SMP Negeri 3 Surabaya ini telah sesuai dengan pendapat Sukardi berkaitan dengan sikap dan sifat seorang konselor dalam *client-centered counseling*, di mana seorang konselor harus mampu menciptakan suasana yang permisif, penuh kehangatan, pengertian, simpati, empati, menghargai klien, terbuka dan mampu membina keakraban dengan klien.[48] Semua ini dilakukan agar klien mau terbuka terhadap masalahnya dan mampu mencari penyelesaian terhadap masalahnya sendiri.

3. Teknik Konseling Berpusat Pada Person Untuk Siswa Rendah Diri Di SMP Negeri 3 surabaya

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengahnmenyatakan bahwa struktur kurikulum pada setiap satuan pendidikannmemuat tiga komponen, yaitu: mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Komponen pengembangan diri meliputi kegiatan pelayanan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.[49] Dalam hal ini, SMP

---

[47] Sri Sugiarti, B.A, Guru Pembimbing Kelas IX, wawancara pribadi, 28 Januari 2012
[48] Sri Sugiarti, B.A Guru Pembimbing Kelas IX, wawancara pribadi, 27 Januari 2012
[49] Depdiknas, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006*, (Jakarta: 2006), 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Negeri 3 Surabaya telah melaksanakan ke tiga komponen tersebut. baik yang mata pelajaran, muatan lokal maupun pengembangan diri.

Dalam hal pelayanan bimbingan dan konseling, SMP Negeri 3 Surabaya telah melaksanakannya secara berdiferensiasi, yaitu menyesuaikan dengan karakteristik kepribadian anak. Namun, rata-rata bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Surabaya sering menggunakan *client-centered counseling* atau konseling berpusat pada person.

Menurut pandangan penulis, konseling berpusat pada person mampu memenuhi kebutuhan perkembangan sosio-emosional anak berbakat, sehinggadihasilkan sebuah perkembangan yang baik terutama dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi anak.

Dalam *client-centered counseling,* masalah akan terjadi apabila terjadi pengasingan, yaitu orang yang tidak memperoleh penghargaan positif dari orang lain, ketidakselarasan antara pengalaman dan self, mengalami kecemasan yang ditunjukkan oleh ketidakkonsistenan mengenai selfnya, difensif, dan perilaku yang salah penyesuaian.[50]

Pada garis besarnya, dalam melaksanakan proses *client-centered counseling,* SMP Negeri 3 Surabaya melaksanakannya sebagai berikut:

1) Tahap pembuka

[50] J. C Hansen dkk. *Counseling Theory and Process,* (Boston; Allyn and Bacon, Inc, 1982) dalam Latipun, *Psikologi Konseling*.....,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam tahap ini guru pembimbing berusaha untuk menciptakan suasana hangat dan penuh dengan keakraban

2) Tahap eksplorasi.

Yaitu guru pembimbing berusaha untuk memberi rasa nyaman agar siswa yang rendah diri mau mengungkapkan masalahnya dengan memberikan kepercayaan penuh pada siswa

3) Tahap membuat komitmen dan keputusan

Hal ini dilakukan oleh guru pembimbing karena Beliau beranggapan bahwa siswa "X" mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Jadi guru pembimbing hanya mempertegas dalam memberikan tanggung jawab kepada siswa "X" akan cara penyelesaian masalah tersebut.

4) Tahap penutup

Tahap ini diakhiri dengan memberikan motivasi kepada siswa "X".

Tahapan-tahapan yang telah dilaksanakan oleh guru pembimbing di SMP Negeri 3 Surabaya ini kelihatannya terlalu sederhana jika dikomparasikan dengan langkah-langkah yang ada pada *client-centered counseling*. Namun jika ditelisik lebih jauh, maka langkah-langkah bimbingan dan konseling yang diterapkan di SMP Negeri 3 Surabaya telah sesuai dengan teori Carl Rogers, tetapi dengan mekanisme yang lebih sederhana. Namun, dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yang diterapkan oleh guru pembimbing di SMP Negeri 3 Surabaya, guru pembimbing masih melakukan intervensi terhadap pemecahan masalah klien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap bimbingan dan konseling yang telah diberikan kepada setiap klien, perlu diadakan evaluasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan layanan bimbingan dan konseling yang telah kita berikan.

Menurut penulis, secara umum evaluasi bimbingan dan konseling yang dilakukan guru pembimbing terhadap berbagai macam permasalahan siswa rendah diri tidak berbeda dengan siswa normal lainnya. Karena di samping melakukan penilaian proses yakni penilaian yang dilakukan ketika proses konseling masih berlangsung, di SMP Negeri 3 Surabaya juga melakukan penilaian hasil yang didasarkan pada pengamatan dan pencatatan oleh beberapa guru dan siswa tentang perilaku ES dalam kegiatan sehari-harinya di lingkungan sekolah, baik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung maupun pada jam-jam istirahat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id